

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PENDINGIN DAN TATA UDARA SE-KOTA BEKASI

Siti Sahara¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur 13220, Indonesia

^{*}E-mail: siti.sahara2411@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di Kota Bekasi tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode model evaluasi CIPP yang didalamnya terdapat 4 komponen, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan objek penelitian terdiri dari 66 peserta didik, 10 pihak sekolah, dan 6 instruktur DU/DI. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Huberman, dan *mixed methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) evaluasi *context* : adanya ketidak seimbangan antara jumlah MOU yang dimiliki oleh pihak sekolah dengan jumlah peserta yang melaksanakan PKL; (2) evaluasi *input* : a) tidak adanya kurikulum implementasi yang penyusunnya merupakan hasil dari kerjasama pihak sekolah dengan pihak industri. b) kurangnya keikutsertaan guru pembimbing dalam pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak industri; (3) evaluasi *process* : a) 18% peserta didik yang melaksanakan PKL pada industri yang bukan bergerak di bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara b) 23% peserta didik melaksanakan PKL kurang dari setengah semester (sekitar 3 bulan) sesuai dengan Permendikbud No. 60 tahun 2014; (4) evaluasi *product* : a) 65% peserta didik memperoleh kategori sangat baik dalam penilaian sikap kerja dari pihak DU/DI; b) efektifitas pelaksanaan PKL dalam katagori baik (83%) dan adanya perubahan sikap dilihat dari kehadiran peserta didik sebelum, dan sesudah melaksanakan PKL.

Kata kunci: evaluasi, peserta didik, praktik, tata udara.

Evaluation of Cooling Engineering and Air Conditioning Competency Practices Programs in Bekasi City

Abstract: *The aims of this research is to know about the effectiveness of Field Practice Programs by cooler technic and air conditioner competency in Bekasi academic year 2016-2017. It is evaluation research with CIPP evaluation model method with 4 components such as context, input, process and product. This research use purposive sampling technique with 66 students as object of study, 10 people from school and 6 DU/DI instructors. Technique of collecting data by observation, questionnaires, and documentation. Data analysis using Huberman model and mixed methods.. The result of the research shows : (1) context evaluation: there is imbalance between the number of MOU that owned by school and the number of PKL participants; (2) input evaluation: a) there is no curriculum implementation that arranged by cooperation of school and industry, b) Less of teacher's participation as supervisor both when training held by government or industry; (3) process evaluation: a) 18% participant of PKL in non-cooler technic and air conditioner engineering industry, b) 23% participants do PKL less than 1 semester (about 3 months) in line with Permendikbud act 60 of 2014; (4) product evaluation: a) 65 % participants have very good category in work assessment, b) the effectiveness of PKL in very good category (83%) and the changes of performance known by the present of students before and after of PKL.*

Keywords: air conditioning, cooling, evaluation, learns, practice.

PENDAHULUAN

Pemakaian pendingin ruangan (AC) merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar seperti Bekasi, Jakarta, Surabaya, Medan, dan kota-kota lainnya karena udara perkotaan selain panas juga banyak polusi. Hal ini dikarenakan padatnya penduduk perkotaan, akibat polusi asap kendaraan, dan pabrik yang akan mempengaruhi kenyamanan serta mengurangi kualitas hidup di kota. Salah satunya adalah Kota Bekasi di provinsi Jawa Barat.

Kota Bekasi merupakan bagian dari megapolitan Jabodetabek, dan menjadi kota satelit dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 2,2 juta jiwa, dan suhu udara rata-rata 31⁰C (bekasikota.go.id, 2017). Sedangkan pada dunia industri, seiring pertumbuhan populasi, jumlah kelas menengah, dan meningkatnya pendapatan, kebutuhan ruang komersial juga kian meningkat. Indikasinya, tingkat okupansi rata-rata pusat perbelanjaan khususnya di kawasan Kota Bekasi selalu berada di atas 90%. Fakta tersebut mengonfirmasi hasil riset *Colliers International Indonesia* yang menyebutkan serapan pusat perbelanjaan Bekasi 423.560 meter², dan hanya menyisakan ruang kosong seluas 70.155 meter² (properti.kompas.com, 2016). Oleh karena itu, Kota Bekasi membutuhkan tenaga-tenaga teknik yang terampil di dalam bidang Teknik Pendingin, dan Tata Udara.

Dalam mempersiapkan tenaga-tenaga teknik tersebut, diperlukan suatu lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara. Menurut Finch & Crunkilton tujuan pendidikan dibagi menjadi dua kategori, yakni : “*education for life and education for earning a living*” (Masriam Bukit, 2014: 11). Berdasarkan klasifikasi tersebut secara umum pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu : pendidikan umum atau pendidikan untuk hidup (*education for life*), dan pendidikan kejuruan atau pendidikan untuk mencari penghasilan bagi kehidupan atau pendidikan untuk kerja (*education for work*). Sehingga bisa dikatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi kepada perkembangan dunia kerja. Di Indonesia pendidikan kejuruan diselenggarakan pada jenjang pendidikan menengah, yakni Sekolah Menengah Kejuruan yang didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Pasal 15 ayat 1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja karena fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyebutkan bahwa “Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka (TM), praktik sekolah (PS), dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri (PI)” (journal.Uny.ac.id, 2016). Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu implementasi nyata dari kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Hanya dengan melalui Praktik Kerja Lapangan, peserta didik akan memahami kaitan antara teori yang dipelajari disekolah dengan materi praktik di industri. Khususnya pada bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara.

SMK Negeri 6 Kota Bekasi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bekasi yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU) dengan beberapa program kompetensi keahlian lain didalamnya. Ada beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara, antara lain :

1. Kesulitan peserta didik dalam mendapatkan tempat Praktik Kerja Lapangan.
2. Ada beberapa DU/DI yang memberhentikan peserta didik dikarenakan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan dunia kerja.
3. Tempat PKL yang tidak sesuai dengan kompetensi peserta didik.

4. Tugas yang diberikan oleh pembimbing praktik ada yang tidak sesuai dengan kompetensi peserta didik.
5. Ada beberapa DU/DI yang menolak peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja.
6. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang tidak serempak atau tidak tepat waktu.

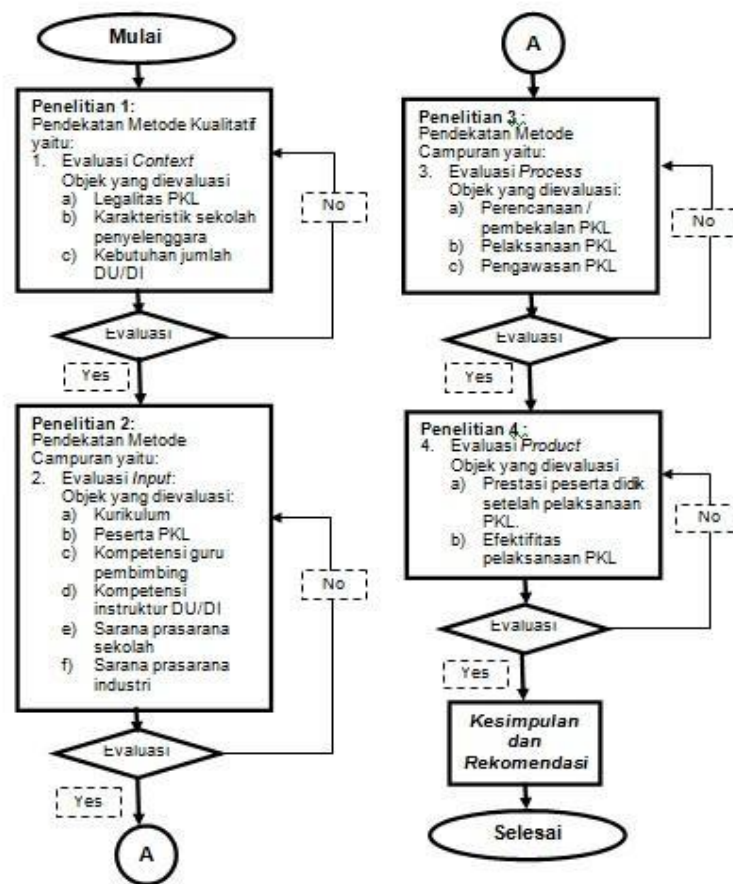
Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa motif khususnya pada proses belajar peserta didik selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di industri. Slameto (2003: 54) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri (kesehatan, inteligensi, kesiapan, kelalahan, ataupun lainnya). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar (kurikulum, alat pelajaran, standar pelajaran, keadaan sarana prasarana sekolah, metode belajar, media massa, teman bergaul, ataupun lainnya).

Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara Se-Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016-2017 (Penerapan Model Evaluasi CIPP).” Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dimana proses evaluasi terjadi pada seluruh aspek mulai dari konteks penyelenggaraan program, input yang terlibat program, proses pelaksanaan program, sampai dengan produk yang dihasilkan setelah pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di Kota Bekasi tahun pelajaran 2016-2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode model evaluasi CIPP yang didalamnya terdapat 4 komponen, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Pada komponen *context* terdiri dari aspek legalitas pelaksanaan, karakteristik sekolah penyelenggara PKL, serta kebutuhan jumlah Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Pada komponen *input* terdiri dari aspek kurikulum, peserta didik, kompetensi guru pembimbing, kompetensi instruktur DU/DI, sarana prasarana disekolah maupun sarana prasara di DU/DI. Lalu pada komponen *process* terdiri dari proses pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan baik saat perencanaan atau pembekalan disekolah, pelaksanaan, sampai dengan proses pengawasan kepada peserta PKL. Terakhir pada komponen *product* terdiri dari aspek prestasi peserta didik setelah pelaksanaan PKL, dan efektifitas pelaksanaan PKL.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif *mixed methods* lebih tepatnya dengan campuran multifase (*multiphase mixed methods*) dimana metode ini adalah metode umum yang digunakan dalam bidang evaluasi, dan intervensi program. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan total responden 82 orang terdiri dari 66 peserta didik, 10 pihak sekolah, dan 6 instruktur DU/DI. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Bekasi pada bulan awal bulan Januari – awal bulan Mei 2017 tahun pelajaran 2016 -2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman serta *Mixed Methods*. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada komponen *context* menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada peserta didik kompetensi keahlian Teknik Pendingin, dan Tata Udara di kota Bekasi telah dilandasi oleh perundang-undangan yang berlaku baik dari segi proses maupun panitia pelaksanaan. Berdasarkan data dapodik SMKN 6 Kota Bekasi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan satu-satunya di daerah Kota Bekasi yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), serta telah terakreditasi A pada tahun 2012 oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah). Praktik Kerja Lapangan pada peserta didik kompetensi keahlian Teknik Pendingin, dan Tata Udara dilaksanakan dengan menggunakan menggunakan sistem *Block Release*. Dimana selama proses pembelajaran 3 tahun di SMK, peserta didik melaksanakan PKL selama 3 bulan, dan sisanya belajar di sekolah. Peserta didik yang melaksanakan PKL tetap diwajibkan hadir di sekolah pada hari Sabtu untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini didasari agar peserta didik yang melaksanakan PKL tetap dapat memahami materi pembelajaran lainnya, dan siap melaksanakan UTS maupun UAS meskipun sedang melaksanakan PKL. Namun untuk kebutuhan dunia industri dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan masih ada ketidak seimbangan antara jumlah peserta PKL dengan jumlah MOU yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini dilihat dari jumlah MOU yang dimiliki oleh pihak SMK Negeri 6 Kota Bekasi hanya terdapat 4 MOU untuk 66 peserta didik dengan masa berlaku MOU mendekati batas waktu. Untuk itu peserta didik diwajibkan untuk secara mandiri mencari tempat pelaksanaan PKL. Pada pelaksanaan PKL tahun pelajaran 2016/2017 ada 28 industri yang menjadi tempat pelaksanaan PKL.

Pada komponen *input* menunjukkan bahwa pembelajaran pada peserta PKL masih menerapkan Kurikulum SMK Edisi KTSP, dimana pada kurikulum ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan berbeda dengan kurikulum 13 yang kompetensi lulusannya memiliki keseimbangan *soft skills*, dan *hard skills* serta pihak sekolah juga belum memiliki kurikulum implementatif hasil kerja sama dengan pihak industri. Peserta PKL adalah peserta didik yang sedang menginjak kelas XI. Pihak sekolah beranggapan bahwa pada saat peserta didik menginjak kelas XI, peserta didik dianggap sudah memiliki keterampilan dasar, dan mengetahui beberapa materi produktif Teknik Pendingin dan Tata Udara, serta sedang tidak disibukkan dengan ujian maupun *try out* yang berkaitan dengan kelulusan. Berdasarkan hasil angket tentang kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan prakerin termasuk katagori sangat baik dengan persentase 90%.

Guru pembimbing memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara yang yaitu S1 Pendidikan Teknik Mesin atau Elektro meskipun hampir semua guru belum pernah mengikuti pelatihan kompetensi baik yang diselenggarakan pemerintah maupun industri. Berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik tentang kompetensi guru pembimbing apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang baik dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional didapat kategori sangat baik dengan persentase 87%. Sedangkan untuk kompetensi instruktur DU/DI termasuk kategori baik dengan persentase 82%.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat di butuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif, dan efisien, serta menunjang keterampilan peserta didik agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII tentang Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi pada sarana prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah diperoleh kategori memadai dengan persentase 73% meskipun ada beberapa alat yang belum ada atau jumlahnya yang belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Sedangkan pada sarana prasarana yang dimiliki oleh pihak industri termasuk katagori memadai dengan persentase rata-rata 72%.

Pada komponen *process*, diawali dengan proses perencanaan dimana mempersiapkan administrasi baik yang akan digunakan oleh peserta didik, guru, maupun industri. Pihak sekolah memberikan surat pengantar Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik dari sekolah. Dilanjutkan penentuan guru pembimbing selama pelaksanaan PKL bersamaan dengan keluarnya surat tugas. Proses ini dilakukan setelah peserta didik mendapatkan kepastian dari pihak industri untuk bisa melaksanakan PKL di industri tersebut. Sebelum keberangkatan, peserta didik dibekali buku pedoman PKL. Agar peserta didik dapat memahami pengisian buku pedoman PKL maupun pelaksanaan PKL, maka pihak hubin melaksanakan pembekalan PKL. Materi pembekalan PKL bagi peserta didik antara lain meliputi karakteristik budaya kerja di industri, tata krama di industri, penyusunan jurnal, pembuatan laporan, serta penilaian pasca PKL. Hal ini juga didukung hasil angket yang termasuk kategori baik dengan persentase 82%.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada peserta didik kompetensi Teknik Pendingin dan Tata Udara tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan) sesuai dengan Permendikbud No. 60 tahun 2014). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa dokumentasi surat penerimaan dari pihak DU/DI melalui pihak sekolah, dimana 73% peserta didik melaksanakan PKL selama 3 bulan, 23 % selama 2 bulan, dan 4 % selama 6 bulan dengan intensitas kehadiran rata-rata 92%. Peserta didik yang melaksanakan PKL sesuai dengan kompetensi TPTU hanya 82%, sisanya peserta didik melaksanakan PKL di bidang lain. Selain itu ditemukan ada dua peserta didik yang melaksanakan PKL di sekolah SMKN 6 Kota Bekasi. Hal ini disebabkan peserta didik dikeluarkan oleh pihak DU/DI karena sikap yang dimiliki peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhan industri serta ada peserta didik yang sampai pada akhir periode yang telah ditentukan belum mendapatkan industri sebagai tempat pelaksanaan PKL.

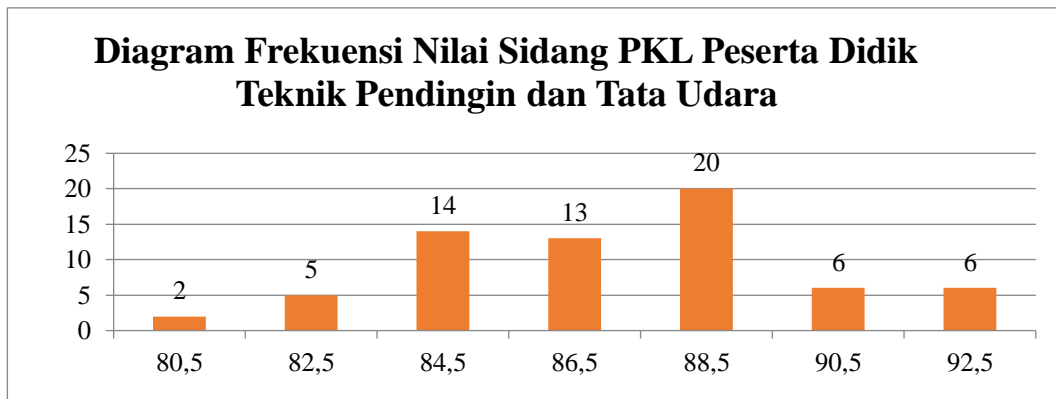
Selama pelaksanaan pengawasan, guru pembimbing melihat bagaimana pelaksanaan PKL peserta didik dengan selalu memberikan arahan, dan motivasi kepada peserta PKL terutama bagi peserta PKL yang dianggap instruktur PKL memiliki kinerja kurang baik. Hal ini didukung oleh hasil angket yang menyatakan sudah terlaksana dengan baik oleh guru pembimbing maupun instruktur DU/DI dengan persentase 79%, dan 86%. Meskipun saat proses pengawasan terkadang guru pembimbing sulit berdiskusi dengan instruktur tentang bagaimana kinerja maupun perkembangan peserta PKL serta hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan PKL yang akan datang dikarenakan kesibukan instruktur.

Teakhir pada komponen *product*, pada aspek prestasi peserta didik setelah pelaksanaan PKL dilihat dari hasil penilaian peserta didik setelah pelaksanaan PKL. Pada penilaian pelaksanaan PKL peserta didik kompetensi Teknik Pendingin dan Tata Udara, dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pihak industri dengan pihak sekolah. Acuan penilaian yang dilakukan oleh pihak industri tercantum pada buku pedoman PKL. Pertama pihak industri menilai peserta didik dari segi kedisiplinan terhadap kehadiran peserta didik sesuai yang ditentukan, peraturan kerja, keselamatan kerja, maupun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib. Kedua pihak industri menilai peserta didik dari segi tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan. Ketiga pihak industri menilai peserta didik dari segi inisiatif dalam menerima pekerjaan atau membantu pekerjaan diwaktu jam kerja maupun permasalahan dilingkungan kerja dengan selalu memberikan saran pemecahan masalah. Keempat pihak industri menilai peserta didik dari segi hasil pekerjaan peserta didik apakah sesuai dengan standar perusahaan dilihat dari jumlah dan waktu. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang telah dilakukan pada penilaian pihak industri atas pelaksanaan PKL peserta didik kompetensi keahlian Teknik Pendingin, dan Tata Udara di SMKN 6 Kota Bekasi, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Peserta Didik Kompetensi Keahlian Teknik Pendingan dan Tata Udara

| Sikap | A | | B | | C | | D | | E | | Jumlah |
|----------------|----|----|----|----|---|---|---|---|---|---|--------|
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Kedisiplinan | 53 | 80 | 13 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 66 |
| Tanggung Jawab | 26 | 39 | 40 | 61 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 66 |
| Inisiatif | 51 | 77 | 14 | 21 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 66 |
| Prestasi Kerja | 35 | 53 | 31 | 47 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 66 |
| Kerja Sama | 51 | 77 | 15 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 66 |

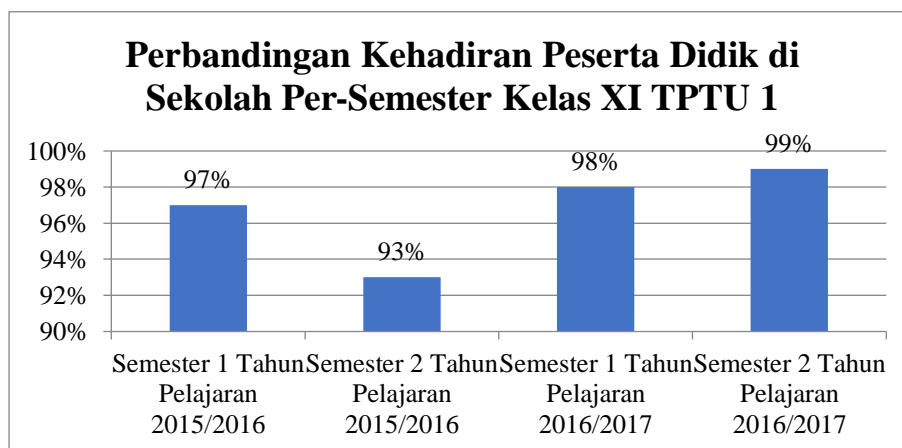
Sedangkan berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang telah dilakukan pada penilaian sidang PKL peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah, diperoleh 100% peserta didik mampu melaksanakan sidang PKL, dan menyelesaikan laporan PKL dengan nilai rata-rata diatas 80 dengan data sebagai berikut :



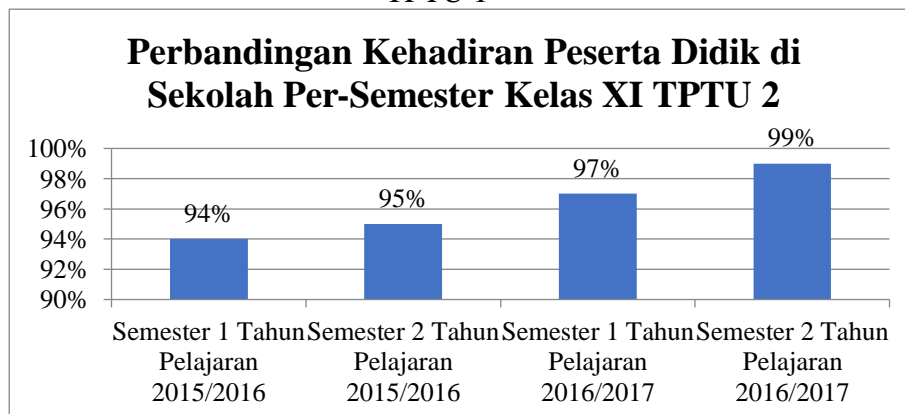
Gambar 2. Diagram Frekuensi Nilai Sidang PKL Peserta Didik Teknik Pendingin dan Tata Udara

Ini dapat diartikan bahwa rata-rata peserta didik melaksanakan PKL selama tiga bulan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Lalu pada pelaksanaan sidang PKL, peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dari segi kesesuaian judul, sistematika laporan PKL yang sesuai dengan petunjuk buku pedoman, persiapan dan penyajian presentasi, sikap dalam penyajian, penguasaan materi, maupun sikap dalam menjawab pertanyaan dari penguji.

Pada aspek efektifitas pelaksanaan PKL termasuk katagori baik dengan persentase 83% serta dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dilihat dari kehadiran peserta didik sebelum, dan sesudah melaksanakan PKL.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Kehadiran Peserta Didik di Sekolah Per-Semester Kelas XI TPTU 1



Gambar 4. Diagram Perbandingan Kehadiran Peserta Didik di Sekolah Per-Semester Kelas XI TPTU 2

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mulai dari aspek konteks, masukan, proses, maupun produk dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada kompetensi Teknik Pendingin dan Tata Udara Se-Kota Bekasi. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Konteks (*Context*)

Ditemukan adanya ketidakseimbangan antara jumlah MOU yang dimiliki oleh pihak sekolah dengan jumlah peserta yang melaksanakan PKL.

2. Masukan (*Input*)

- 1) Tidak adanya kurikulum implementasi yang penyusunnya merupakan hasil dari kerjasama pihak sekolah dengan pihak industri.
- 2) Kurangnya keikutsertaan guru pembimbing dalam pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak industri untuk dapat meningkatkan pengetahuan atau kompetensinya sesuai perkembangan zaman.
- 3) Sarana prasarana disekolah dalam melaksanakan mata pelajaran produktif sudah memadai, meskipun ada beberapa alat yang belum tersedia ataupun jumlahnya yang belum mencukupi.

3. Proses (*Process*)

- 1) Pada pelaksanaan PKL, masih ada 18% peserta didik yang melaksanakan PKL pada industri yang bukan bergerak di bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara.
- 2) Pada pelaksanaan PKL, masih ada 23% peserta didik yang melaksanakan PKL kurang dari setengah semester (sekitar 3 bulan) sesuai dengan Permendikbud No. 60 tahun 2014.

4. Produk (*Product*)

- 1) Sistematis penilaian yang disediakan pihak sekolah untuk pihak industri hanya sebatas penilaian sikap kerja tanpa adanya penilaian kompetensi sehingga adanya ketidaksesuaian antara nilai sikap kerja PKL dari pihak industri dengan nilai sidang peserta didik di sekolah.
- 2) Berdasarkan penilaian sikap kerja hanya 65% peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan khususnya bagi peserta didik Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara, antara lain sebagai berikut :

1. Konteks (*Context*)

Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industri yang bergerak pada bidang teknik pendingin agar dalam pelaksanaan PKL peserta didik dapat secara mudah dalam mendapatkan tempat pelaksanaan PKL, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh disekolah secara maksimal selama proses pelaksanaan maupun menambah pengetahuannya tentang teknik pendingin.

2. Masukan (*Input*)

- 1) Perlu adanya diskusi bersama antara pihak sekolah dengan pihak industri dalam membentuk suatu buku dokumen kurikulum implementasi, dimana kurikulum tersebut merupakan sinkronisasi pelaksanaan proses belajar mengajar, baik yang dilaksanakan disekolah maupun di industri.
- 2) Tenaga pendidik perlu lebih menekankan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, kerjasama, maupun prestasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa sehingga saat pelaksanaan

- PKL peserta didik memiliki sikap, dan kompetensi sesuai yang diinginkan pihak industri.
- 3) Perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industri dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melalui diklat ataupun pelatihan. Dimana guru pembimbing dapat melakukan pembaharuan terhadap kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan perubahan zaman sehingga saat proses transfer ilmu kepada peserta didik dapat terus berjalan dengan baik.
 - 4) Sarana prasarana yang terdapat sekolah perlu adanya peningkatan kualitas maupun kelengkapan agar dapat sesuai dengan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MAK) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 40 Tahun. 2008.
3. Proses (*Process*)
- 1) Dalam proses perencanaan / pembekalan Praktik Kerja Lapangan perlu adanya terus perencanaan yang matang agar pelaksanaan PKL dapat berlangsung dapat semakin bermanfaat bagi peserta didik.
 - 2) Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, peserta didik harus dapat lebih memahami tata tertib atau aturan-aturan yang ada di industri sehingga saat pelaksanaan PKL peserta didik dapat menjaga nama baik sekolah.
 - 3) Dalam pengawasan Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru pembimbing harus bekerja sama dengan instruktur DU/DI agar pelaksanaan PKL peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah maupun pihak industri.
4. Produk (*Product*)
- 1) Perlu adanya perbaikan sistem penilaian pihak industri. Dimana pihak industri tidak hanya menilai peserta PKL dari sikap kerja melainkan juga dari segi kompetensi. Hal ini dilakukan agar pihak industri juga mengetahui kompetensi apa saja yang diajarkan pihak sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah dapat mengetahui apakah kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan industri.
 - 2) Untuk meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak, maka semua pihak yang terlibat didalamnya harus berperan aktif sebagaimana fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saefuddin. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B. Miles, Matthew., dan A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis; An Expanded Sourcebook*. New Delhi: Sage Publication.
- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung : Alfabeta
- Cresswell, John W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- <https://bekasikota.go.id/detail/87-16Kondisi-Geografis-Wilayah-Kota-Beka> si. (diakses pada tanggal 19 Juli 2017).
- <http://journal.Uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/2537/2095>. (diakses pada tanggal 28 Agustus 2016)
- <http://properti.kompas.com/read/2016/05/25/165605421/25.pusat.belanja.berdiri.di.bekasi.hingga.2019.nanti>. (diakses pada tanggal 20 November 2016).
- Retnawati, Heri dan Endang Mulyatiningsih. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka.

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK Negeri 6 Kota Bekasi. (2015). *Buku Kegiatan Prakerin Siswa SMK Negeri 6 Kota Bekasi*. Bekasi: SMK Negeri 6 Kota Bekasi.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.